

Menumbuhkan Rasa Senang Berhitung pada Anak Melalui Bimbingan Belajar dengan Metode Jarimatika di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung

¹Indah Tri Rahayu

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹indahtrirahayu47@gmail.com

Abstract. *This community service program in the form of tutoring is carried out in collaboration with the KKN-DR students of UIN Raden Intan Lampung with the community of Sumber Jaya village, Jati Agung sub-district. This study aims to foster a sense of pleasure in counting through tutoring with the Jarimatika method. This research is a descriptive type of field research, namely a research method that seeks to describe and interpret objects as they are. Techniques for data collection consisted of observation sheets, interviews and documentation. Analysis techniques using variables that have been made include aspects of activeness during tutoring and how children use their fingers during learning. Mathematical counting is not a difficult thing, using both hands, the calculated problem will be able to be solved without using calculations on paper, so the child will feel happy. Based on the research that has been done, it is known that tutoring with the Jarimatika method can help children to feel happy in learning mathematics and the result is that the children are able to use their fingers to count.*

Keywords. *Pleasure Counting, Tutoring, Jarimatika Method.*

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan belajar ini dilaksanakan atas kerja sama mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung dengan masyarakat desa Sumber Jaya kecamatan Jati Agung. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa senang berhitung melalui bimbingan belajar dengan metode jarimatika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Teknik untuk pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dengan menggunakan variabel yang sudah dibuat meliputi aspek keaktifan saat bimbingan belajar dan bagaimana cara anak menggunakan jarinya saat pembelajaran berlangsung. Berhitung jarimatika bukanlah hal yang sulit, dengan menggunakan kedua tangan, soal yang dihitung akan mampu terselesaikan tanpa menggunakan hitung diatas kertas, dengan begitu anak akan merasa senang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa bimbingan belajar dengan metode jarimatika dapat membantu anak-anak untuk menumbuhkan rasa senang dalam belajar matematika dan hasilnya anak-anak mampu menggunakan jarinya untuk menghitung.

Kata Kunci. Rasa Senang Berhitung, Bimbingan Belajar, Metode Jarimatika.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan serta berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman 2018). Negara kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus covid-19 dan pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta belajar di rumah demi menghindari terpaparnya virus covid-19. Tenaga pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara daring/online. Hal ini menuntut peserta didik dan tenaga pendidik harus melakukan pembelajaran online tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang maksimal tetap berkualitas dan bermutu (Syaharuddin 2020).

Pembelajaran online tidak selalu berjalan mulus. Koneksi internet yang kurang baik menjadi salah satu penghambat pembelajaran online yang berdampak pada pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di desa Sumber Jaya maka peneliti memiliki alternatif untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yaitu dengan mengadakan bimbingan belajar. Bimbingan belajar dapat membantu peserta didik dalam kesulitan belajar misalnya pada pembelajaran matematika. Kebanyakan peserta didik menganggap matematika adalah suatu hal yang sulit karena selalu melibatkan angka-angka dan memiliki segudang rumus.

Pada perkembangannya saat ini banyak metode yang dilakukan dalam pembelajaran matematika, misalnya metode jarimatika. Jarimatika merupakan cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan yang mudah dan menyenangkan (Wulandari 2009). Metode menggunakan jari memang sangat mudah dilakukan peserta didik khususnya anak-anak, apalagi didukung dengan trik berhitung menggunakan jari yang sangat disukai anak. Tentunya jika peserta didik senang dengan metode ini, apalagi tanpa terasa mereka juga seakan bermain maka ilmu pengetahuan khususnya matematika akan mudah diterima. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini ialah apakah bimbingan belajar dengan metode jarimatika dapat menumbuhkan rasa senang berhitung pada anak di desa Sumber Jaya? Terkait dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengabdian ini ialah untuk menumbuhkan rasa senang berhitung pada anak di desa Sumber Jaya.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan mengenai metode jarimatika untuk menumbuhkan rasa senang berhitung, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kecepatan berhitung dan keterampilan berhitung perkalian (Kurniawan 2020; Sitio 2017; Sumirat and Trimurtini 2016). Terdapat pula penelitian yang menggunakan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan kemandirian belajar (Rozak, Fathurrochman, and Ristianti 2018; Soewono 2018; Sriyono 2016). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang menumbuhkan rasa senang berhitung pada anak melalui bimbingan belajar dengan metode jarimatika.

Permasalahan di Desa Sumber Jaya kecamatan Jati Agung adalah belum adanya kesadaran anak-anak untuk aktif dalam kegiatan belajar di luar sekolah atau kegiatan-kegiatan lainnya. Di masa pandemi ini anak-anak lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain. Permasalahan lainnya yaitu mencari metode yang disukai anak-anak terutama metode untuk pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, maka di perlukan pengawalan untuk memberikan penguatan terhadap proses pelaksanaan pendidikan pembelajaran di desa Sumber Jaya kecamatan Jati Agung. Pengawalan tersebut tentu di harapkan mendapat respon dari segala pihak, sehingga pelaksanaan pendidikan luar sekolah di desa Sumber Jaya dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan yang bisa di lakukan dalam rangka memberikan penguatan adalah mengadakan bimbingan belajar. Selama ini pembelajaran di luar sekolah hanya di TPA. Sedangkan TPA telah terlaksana dengan rutin, oleh karena itu peneliti membangun bimbingan belajar agar anak lebih rajin belajar di luar sekolah dan meningkatkan

gairah belajar bukan hanya di sekolah saja. Karena tidak adanya tenaga pengajar, peneliti menjadi tenaga pengajar selama bimbingan belajar berlangsung di desa Sumber Jaya.

Bimbingan belajar di masa pandemi dirasa sangat efektif guna menunjang pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Peneliti selaku pengajar tak lupa memberikan arahan kepada anak-anak bimbingan belajar untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan sebelum masuk tempat bimbingan belajar, menggunakan masker, dan jaga jarak aman serta menjaga tempat bimbingan belajar agar tidak kotor untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan. Metode yang menarik dan menyenangkan akan menunjang antusias anak dalam belajar khususnya belajar berhitung. Peneliti menggunakan metode jarimatika atau metode mengitung menggunakan jari-jari tangan untuk menumbuhkan rasa senang berhitung anak-anak desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung selatan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan pola pikir manusia (Lestari 2015). Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini, agar anak dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya (Sumiati 2018; Soinbala, Uliyanti, and Sugiyono 2014). Banyak yang menganggap bahwa matematika sulit. Berbicara mengenai matematika yang dianggap sulit tentunya tidak lepas dari ketidaksenangan anak tentang mata pelajaran matematika itu sendiri.

Lembaga bimbingan belajar diluar sekolah menjadi alternatif bagi anak untuk mendapatkan materi yang belum diajarkan di sekolah dan membantu kesulitan anak dalam memahami materi pembelajaran serta menemukan cara-cara yang cepat dan praktis untuk mengerjakan soal-soal yang bersangkutan dengan materi-materi dari sekolah tersebut. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan pada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar sehingga mendapat hasil yang baik (El Fiah and Purbaya 2016). Menurut Rochman Natawidjaja ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk memberikan bimbingan dalam rangka proses belajar mengajar, yakni: (1) mengembangkan kondisi kelas yang bebas dari kecemasan dan yang bersuasana membantu perkembangan peserta didik, (2) mempelajari dan membantu peserta didik menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya, (3) memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif (natawidjaja 1987).

Bimbingan belajar matematika yang diberikan berlandaskan pada teori growth mindset atau pola pikir tumbuh. Orang yang memiliki growth mindset menganggap bahwa talenta dan keahlian bukan suatu bawaan sejak lahir, namun dapat diasah, dilatih, dan dipelajari (Dweck 2006). Lawan growth mindset adalah fixed mindset (pola pikir tetap) yang mengarah pada label diri: “aku tidak mampu/bisa atau bodoh”, atau “aku pintar dan aku berbakat”. Teori growth mindset membantu anak bersedia mengerjakan soal-soal matematika (menerima dan mengatasi kesulitan yang dialaminya), sebab mereka yakin hal tersebut melatih/mengasah kompetensi matematisnya.

Berhitung adalah hal penting dalam pembelajaran matematika. berhitung merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan berhitung matematika yang sering dihadapi anak di sekolah adalah sering kali anak kurang terampil mengoperasikan aritmatika. Walaupun mereka mampu, kebanyakan dari mereka kurang cepat untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang berupa angka. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang berhitung pada anak, salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang melibatkan anak aktif dalam proses pembelajaran.

Pada perkembangannya saat ini memang banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Metode yang masih digemari dan dapat menjadi metode alternatif dalam mengajarkan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian yaitu metode jarimatika. Jarimatika adalah gabungan dari “jari” dan “aritmatika” yang diartikan sebagai cara atau proses hitung dengan menggunakan jari-jari tangan sebagai alat bantu mengoperasikan operasi hitung (Prasetyono 2010). Jarimatika adalah sebuah cara sederhana yang menyenangkan dalam mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak dengan menggunakan jari-jari tangan. Metode jarimatika ini tidak menghilangkan konsep operasi matematis, tetapi mengupayakan proses berhitung dapat lebih mudah dan cepat (Husna 2018). Metode ini mungkin bersifat primitif, akan tetapi metode ini juga cukup menyenangkan, menarik, praktis, sederhana dan ekonomis. Karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan kita.

Beberapa kelebihan dari metode jarimatika yaitu alatnya tidak perlu dibeli, tidak pernah ketinggalan atau disita saat ujian, tidak memberatkan memori otak sehingga anak-anak menganggap mudah, memudahkan anak menerima materi baru karena diberikan secara menyenangkan, mengembangkan otak kanan dan kiri sehingga otak bekerja lebih optimal, serta membantu proses berhitung relatif lebih mudah dan cepat (Wulandari 2009). Selain itu, karena metode jarimatika belajar sekaligus bermain tentu penting untuk perkembangan anak karena anak akan menemukan minat, kekuatan dan kelemahan serta merangsang kemauan tubuh dan konsentrasinya saat bermain (Asih 2009). Apabila seorang anak mampu berhitung dengan cepat dan cermat dalam pembelajaran matematika secara tidak langsung anak tersebut akan lebih mudah dalam memecahkan masalah baik di dalam pelajaran matematika atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk bimbingan belajar dilaksanakan selama 40 hari mulai 06 Juli-15 Agustus 2020 di desa Sumber Jaya, kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian deskriptif Kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati (Muelong 2011). Peneliti mengenalkan dan mempraktekkan pengoperasian jari bagi anak-anak bimbingan belajar. Tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan cara berhitung jarimatika melalui bimbingan belajar dapat menumbuhkan rasa senang pada anak. Data yang diambil dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui empat tahap. 1) Tahap perencanaan, yaitu perencanaan menggunakan teknik jarimatika. 2) Tahap tindakan, yaitu pelaksanaan tindakan pembelajaran matematika dengan teknik jarimatika dalam proses bimbingan belajar di desa Sumber Jaya kecamatan Jati Agung. 3) Tahap pengamatan/observasi yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan penggunaan teknik jarimatika pada anak-anak bimbingan belajar di desa Sumber Jaya. 4) Tahap evaluasi, pada tahap ini data diperoleh dari proses pembelajaran pada bimbingan belajar dan diukur dengan capaian pembelajaran serta dievaluasi.

Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak bimbingan belajar, sedangkan objek dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berhitung dengan metode jarimatika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Arikunto berpendapat bahwa wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden (Arikunto 2001). Wawancara dilakukan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal dan mengenai efektifitas penggunaan teknik jarimatika. Menurut Karsadi observasi adalah proses mengamati fenomena sosial yang dilakukan secara sistematis dan

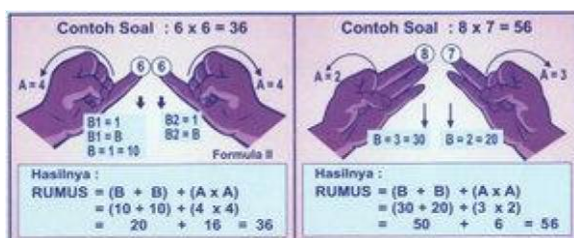
terorganisir, sehingga diperoleh data yang obyektif, utuh dan sesuai dengan fakta di lapangan (Karsadi 2018). Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam menumbuhkan rasa senang berhitung pada anak melalui metode jarimatika.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

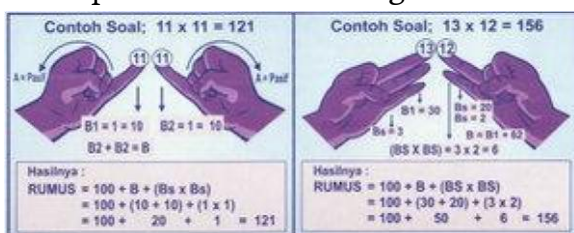
Sebelum melaksanakan penelitian, survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung, banyak anak-anak yang mengalami kesulitan mempelajari Matematika. Hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran online saat ini serta tenaga pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa senang peserta didik terhadap materi matematika.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran matematika saat bimbingan belajar untuk mengetahui media, metode, dan strategi yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik jarimatika. Tahap observasi adalah tahap dimana peneliti melakukan observasi proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pada anak adalah kemauan anak dalam memperhatikan penjelasan peneliti masih kurang, anak kurang aktif menjawab pertanyaan peneliti bahkan masih ada yang mengobrol dengan teman lain di luar materi pelajaran, anak sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, keberanian anak maju dalam melakukan kegiatan unjuk kerja masih rendah, serta keberanian menyatakan pendapat dan mengajukan pertanyaan masih kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

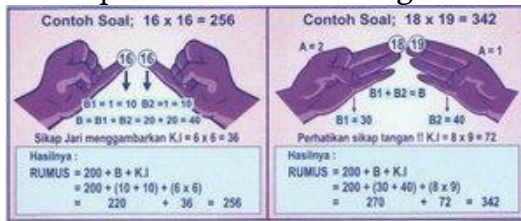
Berdasarkan observasi tersebut, maka peneliti mencari solusi untuk diterapkan pada proses bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dilakukan yaitu pemberian motivasi yang lebih kepada anak serta memberikan arahan dengan lebih detail tentang langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan teknik jarimatika. Pada saat pembelajaran peneliti meminta anak maju secara acak dalam mendemonstrasikan formasi jarimatika dan menghitung perkalian dengan menggunakan teknik jarimatika. Hasil observasi pada tindakan pembelajaran ini menunjukkan bahwa antusias anak meningkat dalam proses bimbingan belajar, keaktifan anak ditunjang dengan penyampaian yang menarik dari peneliti, dan keingintahuan anak tinggi karena peneliti memberikan stimulus. Di bawah ini akan di bahas beberapa rumus alternatif yang digunakan dalam jarimatika. untuk perkalian 6 s/d 10 digunakan rumus alternative $(B + B) + (A \times A)$



untuk perkalian 11 s/d 15 digunakan rumus alternative $100 + B + (BS \times BS)$



Untuk perkalian 16 s/d 20 digunakan rumus alternative $200 + B + KJ$



Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa anak-anak bimbingan belajar sangat antusias dalam pembelajaran. Metode menggunakan jari memang sangat mudah dilakukan, apalagi didukung dengan trik berhitung dengan menggunakan jari sangat disukai anak. Diharapkan ke depan mentor lebih inovasi dalam memberikan dan menyampaikan khususnya mata pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, metode jarimatika dapat menumbuhkan rasa senang berhitung anak. Hal ini sesuai pendapat Wulandari (2008) yang menyatakan bahwa jarimatika merupakan cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan yang mudah dilakukan dan menyenangkan.



Gambar 2. Pelaksanaan BimBel



Gambar 3. Pelaksanaan BimBel.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan belajar yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode jarimatika pada anak-anak Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dengan metode jarimatika dapat menumbuhkan rasa senang berhitung pada anak Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Saran yang dapat diberikan yaitu sebaiknya tenaga pendidik menerapkan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik untuk belajar matematika dengan menggunakan jari-jarinya untuk menghitung, salah satunya dengan metode jarimatika yang mana ini bisa dilakukan untuk penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana keefektifan metode jarimatika dalam meningkatkan pemahaman konsep berhitung peserta didik.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Asih, Ni Made. 2009. "Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 Dan 2 SDN 6 Sesean, Denpasar Selatan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 16 (1): 1–8.
- Dweck, C. S, *Mindset: The New Psychology of Success*, New York: Random House, 2006.
- El Fiah, Rifda, and Adi Putra Purbaya. 2016. "Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3 (2): 171–84.
- Husna, Asmaul. 2018. "Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara Mudah Menghitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar RW. 01 Kelurahan Kibing." *Minda Baharu* 1 (1).
- Karsadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Kendari: Pustaka Belajar, 2018.
- Kurniawan, Choirul. 2020. "Menumbuhkan Rasa Senang Berhitung Dengan Metode Jarimatika Pada Siswa Tk." *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika* 2 (2): 1–6.
- Lestari, Indah. 2015. "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3 (2).
- Muelong, Lexy L, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Natawidjaja, Rochman, *Program Dan Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: Depdikbud, 1987.
- Prasetyono, dwi sunar. dkk., *Pintar Jarimatika*, jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Rahman, Kholilur. 2018. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–14.
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. 2018. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 1 (1): 10–20.
- Sitio, Tiarmia. 2017. "Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (1): 146–56.
- Soewono, Eddy Bambang. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis

- Multimedia.” IKRA-ITH INFORMATIKA: Jurnal Komputer Dan Informatika 2 (2): 20–23.
- Soinbala, Dorkas, Endang Uliyanti, and Sugiyono Sugiyono. 2014. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Media Konkrit Kelas 1 SDN 74 Kapuas.” Tanjungpura University.
- Sriyono, Heru. 2016. “Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” Sosio E-Kons 8 (2).
- Sumiati, Sumiati. 2018. “Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Perkalian Melalui Metode Jarimatika Terhadap Ketuntasan Belajar Kelas I SDN Sindangwangi I Tahun 2016.” Jurnal Elementaria Edukasia 1 (1).
- Sumirat, Idham, and Wayuningsih Trimurtini. 2016. “Pengaruh Praktik Jarimatika Terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Siswa Kelas II SD.” Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar 7 (1).
- Syahrudin, Syahrudin. 2020. “Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19.” Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Covid-19.
- Wulandari, septi peni, Jarimatika Perkalian Dan Pembagian, Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2009.